

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Kuranji merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan kuranji yang mempunyai luas wilayah 900 hektar persegi dengan luas dataran 726 hektar dan perbukitan 174 hektar. Selain daerah datarannya yang subur. Kelurahan Kuranji ini dahulunya merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah berupa gurun/rimba dan rawa-rawa yang luas.¹

Daerah kuranji yang masih bagian dari daerah Kabupaten Padang Pariaman dan bagian dari kampung di lingkungan kenagarian Pauh IX, Kecamatan Pauh. Setelah keluarnya Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 1980 secara resmi Kuranji menjadi daerah milik Kota Padang dan sesuai dengan peraturan pemerintah, Kuranji juga dijadikan sebagai daerah Kecamatan Baru yakni Kecamatan Kuranji yang terdiri dari sembilan Kelurahan, yaitu: Kelurahan Pasar Ambacang, Anduring, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik dan Sungai Sapih.² Dengan masuknya Daerah Kuranji sebagai daerah kota Padang maka pemerintah pun menetapkan daerah perluasan kota tersebut menjadi kawasan pengembangan kota, yang berguna untuk pemukiman, pendidikan, perindustrian, transportasi dan lain-lainnya.³



¹Wides Thosri Mora. 2010. "Perumnas Belimbing dan Dampak Bagi Masyarakat Kelurahan Kuranji Kota Padang 1990-2009". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, hlm. 5

² Kantor Kelurahan Kuranji. 2015. *Isian Data Monografi Kelurahan Kuranji*. hlm 4.

³ *Ibid.* Hlm. 54

Kecamatan Kuranji menjadi kecamatan yang mempunyai wilayah terluas kedua di Kota Padang dari sebelas kecamatan yang ada. Daerah Kecamatan Kuranji terdiri atas daratan yang berbatasan dengan beberapa kecamatan lain. Adapun batas-batas Kecamatan Kuranji adalah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Kecamatan Koto Tengah, Selatan dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Utara, Timur dengan Kecamatan Pauh, dan Sebelah Barat dengan Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tengah.⁴

Bergabungnya Kecamatan Kuranji yang menjadi perluasan kota menjadikan aset yang ada di Kecamatan tersebut masuk ke Kota Padang. Sehingga ini akan mempengaruhi ekonomi masyarakat kota Padang, salah satunya adanya Pasar Belimbing di Perumnas Belimbing. Pasar Belimbing dikelola oleh pemerintah Kota Padang yang pengelolaannya langsung di bawah Dinas Perdagangan Kota Padang, yang bertujuan untuk membantu para pedagang dan pembeli agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari menyangkut perekonomian mereka dan juga memudahkan untuk bisa melakukan aktivitas jual beli dengan jarak yang dekat dengan tempat tinggal mereka.⁵

Kelurahan Kuranji memiliki sebuah pasar yang terletak di kawasan Belimbing. Munculnya Pasar Belimbing karena keberadaan Perumnas Belimbing yang dibangun oleh Pemerintah Kota Padang. Keberadaan Perumnas Belimbing ini menimbulkan keramaian dan terjadilah kegiatan jual beli di Pasar Belimbing. Pasar Belimbing didirikan pada tahun 1991, pasar ini berdiri di atas tanah kaum yang telah dijual kepada Perumnas. Tanah Pasar Belimbing di hibahkan oleh

⁴ BPS. 2014. *Kecamatan Kuranji Dalam Angka 2013*. Padang: BPS, hlm. 1.

⁵ *Ibid.* Hlm. 55.

Perumnas kepada Pemerintah Kota Padang. Pada tahun 1995 Pasar Belimbing telah diambil alih oleh Pemerintah Kota Padang.⁶

Pasar Belimbing dulu hanya pasar kecil yang sangat sederhana dan belum adanya los-los atau kios-kios yang bisa ditempati oleh pedagang. Bangunan yang terdapat pada pasar masih semi permanen dimana para pedagang hanya membuat pondok-pondok kecil atau lapak-lapak sederhana di dalamnya. Para pedagang pada umumnya berasal dari wilayah Kuranji dan sekitarnya, barang dagangannya lebih didominasi oleh sayur-sayuran yang berasal dari hasil pertanian atau ladang dari penduduk yang tinggal di Kelurahan Kuranji, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pasar yang berada di Perumnas ini tumbuh dan berkembang menjadi pasar wilayah yang berada di Kelurahan Kuranji. Pasar Belimbing memberikan pengaruh yang sangat besar sekali bagi perekonomian masyarakat terutama di Kelurahan Kuranji.⁷

Pasar Belimbing yang berada di Kelurahan Kuranji Padang merupakan pasar yang sangat potensial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang memiliki jangkauan pelayanan yang cukup luas dan berdiri di tengah pemukiman padat penduduk Perumnas Belimbing. Tanah Pasar Belimbing sudah bersertifikat milik pemerintah Kota Padang dengan luas bangunan $\pm 4.570 \text{ m}^2$ dan luas tanah mencapai $\pm 4.612 \text{ m}^2$. Akses transportasi menuju Pasar Belimbing juga sangat memadai karena lokasi pasar berada di gerbang utama Perumnas Belimbing yang menghubungkan pusat kota dengan lokasi pemukiman penduduk di wilayah

⁶ Dinas Perdagangan kota Padang. 2020. Profil UPTD Pasar Belimbing.

⁷ Wawancara dengan Yustian (Kepala Kantor UPTD Pasar Belimbing), 20 oktober 2019 di Pasar Belimbing Padang.

Kecamatan Kuranji. Secara administrasi Pasar Belimbing berada di Kelurahan Kuranji Perumnas Belimbing Kecamatan Kuranji.⁸

Pada tahun 2011 pasar Belimbing Padang terbakar.⁹ Api muncul di salah satu kios dan diduga dari meledaknya kompor gas. Sebanyak 37 kios dan satu unit los yang ditempati oleh 69 pedagang habis terbakar. Sebanyak enam armada pemadam kebakaran tiba di lokasi dengan 25 personel sekitar 30 menit. Kemudian Petugas berhasil memadamkan api selama 45 menit. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran tersebut tetapi kerugian akibat dari kebakaran Pasar Belimbing diperkirakan mencapai Rp.500 juta.¹⁰

Pembangunan Pasar Belimbing secara permanen mulai dibangun pada tahun 2017. Pembangunan tahap I dilakukan pada tahun 2017-2018 yang terdiri dari 94 petak meja batu, pembangunan Pasar Belimbing tahap II pada tahun 2018 terdapat 128 meja Batu, yang terdiri dari los sayur 55 petak, los ikan 40 petak, los ayam 10 petak, los daging 9 petak dan los lepas (kerangkeng besi) 14 petak. dan kios/toko berjumlah 112 yang ditempati berbagai macam pedagang. dalam Pembangunan ini mengakibatkan masalah dalam pembagian kios, para pedagang memulai aksi protesnya kepada Pemerintah Kota Padang dan juga Dinas Pasar. karena ada sebagian dari pedagang tidak mendapatkan pembagian

⁸<https://ProsaturriPadang.Wordpre.Com/2011/01/03/Pasar-Belimbing-Padang-Ptensial>.

Diakses Pada tanggal 22 Januari 2020. Pukul 19.00 WIB.

⁹<https://MinangkabauNews.Com/Artikel-529-Pasar-Belimbing-Terbakar>. Diakses pada Tanggal 19 Januari 2020. Pukul. 21.19 WIB.

¹⁰ Riki Suardi. "Pasar Belimbing Terbakar". Padang : *Padang Ekspres*, Selasa, Tanggal 05 Juli 2011, hlm. 13.

kios tersebut.¹¹ Sehingga pada tahun 2019 pembangunan tahap III juga selesai dengan jumlah kios 18 unit.¹²

Keberadaan Pasar Belimbing membuat masyarakat Kuranji yang biasa menjual barang dagangannya semacam sayur, cabe, dan buah-buahan ke pasar raya sekarang tidak perlu lagi jauh-jauh untuk menjualnya ke sana, karena dengan kehadiran Pasar Belimbing ini membuat mereka bisa menjual barang dagangan dengan jarak yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal.¹³

Pembangunan Perumnas Belimbing yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang tahun 1990 membuat keberadaan masyarakat Perumnas memberikan pengaruh yang sangat pesat terhadap perkembangan Pasar Belimbing yang terjadi dari segi kebutuhan pokok masyarakatnya, dimana banyaknya masyarakat yang hanya belanja ke Pasar Belimbing, Sehingga membuat Pasar Belimbing semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat Kelurahan Kuranji dan sekitarnya.

Jumlah Pedagang yang berada di Pasar Belimbing mencapai 300-an pedagang, baik itu Pedagang yang mempunyai toko/kios, meja batu dan sudah termasuk juga pedagang kaki lima yang berada di dalam pasar.¹⁴ Pedagang tetap atau yang mempunyai toko sendiri di Pasar Belimbing Padang pada umumnya berasal dari Kelurahan Kuranji dan sekitarnya, para pedagang ini berdagang setiap hari mulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 06.00 sore.¹⁵ Keberadaan Pasar



¹¹ Wawancara dengan Yustian (Ketua Kantor UPTD Pasar Belimbing) 20 Oktober 2019 di Pasar Belimbing Padang.

¹² Dinas Perdagangan Kota Padang. 2020. Profil UPTD Pasar Belimbing Padang.

¹³ Wides Thosri Mora. 2010 "Perumnas Belimbing dan Dampak Bagi Masyarakat Kelurahan Kuranji Kota Padang 1990-2009". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, hlm. 85

¹⁴ BAPEDA. 2012. *Penyusunan Masterplan Pasar Raya dan Pasar Tradisional Kota Padang*. Padang: Bappeda, hlm. 150.

¹⁵ Wawancara dengan Arpita, Pedagang, 29 September 2020. Di Pasar Belimbing.

Belimbing membuat masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan pasar juga memanfaatkan rumah mereka sebagai tempat berdagang. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kuranji juga bekerja dalam sektor pertanian, perdagangan, dan bekerja dalam sektor jasa seperti menjadi tukang jahit, buruh, sopir dan tukang cukur serta juga berprofesi sebagai pegawai swasta umumnya yang ditekuni oleh masyarakat pendatang.¹⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut topik ini menarik dikaji dan difokuskan kepada Bagaimana Perkembangan Pasar Belimbing dari awal berdiri sampai di revitalisasi dan bagaimana pengelolaan Pasar Belimbing oleh Pemerintah Kota Padang dan juga dampak keberadaan Pasar Belimbing terhadap Kehidupan masyarakat sekitarnya. Sehingga penulis tertarik menjadikan Pasar Belimbing sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui perkembangan Pasar Belimbing Padang, maka tulisan ini diberi judul **“Perkembangan Pasar Belimbing Kota Padang Tahun 1991-2020”** Perkembangan ini dilihat dari awal berdiri pasar sampai di revitalisasi dan menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan Pasar Belimbing Kota Padang, serta dampak keberadaan Pasar Belimbing terhadap Kehidupan masyarakat sekitar.

B. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini membahas tentang Pasar Belimbing Kota Padang yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang Perkembangan Pasar Belimbing yang terletak di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Untuk mengarahkan penelitian diperlukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Yustian (Ketua Kantor UPTD Pasar Belimbing), 20 oktober 2019 di Pasar Belimbing Padang. di Kantor UPTD Pasar Belimbing Padang.

1. Bagaimana gambaran umum Kelurahan Kuranji?
2. Bagaimana perkembangan Pasar Belimbing Padang 1991-2020?
3. Apa dampak keberadaan Pasar Belimbing terhadap masyarakat Kelurahan Kuranj Kota padang?

Batasan masalah penelitian ini menggunakan batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial penelitian ini di fokuskan pada Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Batasan temporal penelitian ini tahun 1991 sampai 2020. Batasan awal penulisan ini dimulai pada tahun 1991, karena pada tahun 1991 Pasar Belimbing berdiri. Batasan akhir diambil pada tahun 2020, karena pada tahun 2020 pembangunan tahap III Pasar Belimbing Kota Padang selesai. Dengan adanya perubahan yang dilakukan oleh pemerintah kota padang pada Pasar Belimbing Kota Padang membuat keberadaan Pasar Belimbing masih terus berkembang.



C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum Kelurahan Kuranji dan bagaimana perkembangan Pasar Belimbing di Kota Padang tahun 1991-2020 serta menjelaskan dampak keberadaan Pasar Belimbing Kota Padang terhadap masyarakat Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Padang.

Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kalangan pembaca, dan juga sebagai bahan masukan kepada mahasiswa sejarah dalam mengkaji masalah pasar.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini sebagai literatur yang dapat membantu dan menjadi bahan pembandingan bahwasannya penelitian ini memiliki sifat kebaruan dan terdapat perbedaan dengan penelitian lainnya serta mendapat data-data yang mampu memperkuat data-data penelitian ini nantinya.

Herman Malano dalam bukunya yaitu, *Selamatkan Pasar Tradisional* yang menjelaskan tentang nasib keberadaan pasar tradisional dengan munculnya pasar modern seperti mall, supermarket, dan minimarket yang berkembang pesat. didalam bukunya Herman Malano ini juga menjelaskan tentang bagaimana keresahan para pedagang kecil di pasar tradisional dengan munculnya pasar modern.¹⁷

Mardanas Sofwan dalam Bukunya *Sejarah Kota Padang* yang menjelaskan bagaimana perkembangan Kota Padang dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, agama dan lain sebagainya.¹⁸

Skripsi Syaidiman Usman, “Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013”. Yang membahas tentang perkembangan pasar Lubuk Buaya ketika dikelola oleh kenagarian Koto tengah pemerintahan kota padang.¹⁹



¹⁷ Herman Malano. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

¹⁸ Mardanas Sofwan, dkk. 1987. *Sejarah Kota Padang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Investarisasil dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

¹⁹ Syaidiman Usman. 2014. “Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013”. Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Skripsi Irfan Ekagus Putra, “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016” yang membahas tentang perubahan sistem pengelolaan Pasar Siteba serta dampak perkembangan Pasar Siteba bagi masyarakat.²⁰ Kemudian skripsi Revandi Aldewata “perkembangan pasar tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015” yang membahas tentang bagaimana pengelolaan pasar tandikek oleh ninik mamak nagari tandikek. dan juga dampak pasar tersebut bagi kehidupan masyarakat di sekitar.²¹

Kemudian skripsi Mustakim “ Sejarah Pasar Usang Lubuk Basung 1989-2009” dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana kebijakan pemerintahan Kabupaten Agam dalam pengembangan dan pengelolaan bidang ekonomi daerahnya.²²



E. Kerangka Analisis

Kajian tentang pasar dikategorikan kepada sejarah sosial ekonomi, sejarah sosial ekonomi adalah segala gejala yang menggambarkan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari. Studi sejarah sosial merupakan suatu gejala sejarah yang menjelaskan aktivitas kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat.²³ Sedangkan sejarah ekonomi menitik beratkan

²⁰ Irfan Ekagus Putra. 2017. “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016”. Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

²¹ Revandi Aldewata. 2018. “Perkembangan pasar Tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015”. Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

²² Mustakim. 2011. “Sejarah Pasar Usang Lubuk Basung 1989-2009”. Padang, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.

²³ Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Utama, hlm. 50.

pada persoalan tentang terjadinya sebuah perubahan dalam bidang ekonomi, dimana sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja.²⁴

Pasar merupakan salah satu intitusi terpenting dalam ekonomi, dinamika kehidupan ekonomi digerakkan oleh pasar. Lambat atau cepatnya pergerakan ekonomi tergantung pada lambat atau cepatnya pergerakan pasar.²⁵ Dalam bentuknya yang sederhana, pasar berperan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumen pada suatu daerah atau wilayah tertentu, misalnya bagi suatu desa atau nagari. Sesuai dengan fungsinya, pasar makin lama makin berkembang, dalam perkembangan selanjutnya pasar tumbuh dan berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi.²⁶

Pasar sebagai pusat pertemuan penjual dan pembeli ataupun sebaliknya, biasanya terdapat di tempat-tempat yang strategis, yakni tempat yang mudah dicapai baik oleh pihak penjual ataupun oleh pihak pembeli. yang berada di tempat aman dari gangguan umum, misalnya di pinggir belahan sungai, dekat persimpangan jalan, dan sebagainya.²⁷ Untuk menciptakan kelancaran aktivitas perekonomian melalui pasar, maka diperlukan usaha pengembangan penyediaan fasilitas ekonomi pasar itu sendiri. Dalam konteks inilah Pemerintah Kota Padang telah berupaya terus menerus meningkatkan pengadaan fasilitas pasar secara



²⁴ Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 94.

²⁵ Damsar dan Indrayeni. "Kontruksi Budaya Minangkabau Atas Pasar". *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol, 18.No. 1, Juni 2016. hlm. 2.

²⁶ Delly, dkk. 1990. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Sumatra Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 30.

²⁷ M. Ikham. 1990. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Depdikbud, hlm. 20.

bertahap-tahap. Selama kurun waktu semenjak tahun 1950 sampai dengan tahun 1979, terlihat adanya usaha pengembangan fasilitas ekonomi ini.²⁸

Pasar memiliki arti yang sangat luas, kita harus melihatnya dari tiga sudut pandangan: Pertama, sebagai arus barang dan jasa menurut pola tertentu: Kedua, sebagai rangkaian mekanisme ekonomi untuk memelihara dan mengatur arus barang dan jasa tersebut. Ketiga sebagai sistem sosial dan kebudayaan di mana mekanis itu tertanam.²⁹ Dalam bahasa latin, pasar dapat ditelusuri melalui akar dari kata *mercato*, yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga arti yang berbeda didalam pengertian tersebut: satu, pasar dalam artian fisik. dua, dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan. tiga, hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu *market place*. Pada abad ke-16, pengertian pasar, menurut Swedberg seperti yang dikutip Zuzmelia (2007:10), menemukan arti baru, yaitu “membeli dan menjual secara umum” dan penjualan (interaksi pertukaran) yang dikontrol oleh *demand dan supply*”.³⁰

Gerrardo P. Sicat, dan H.W. Arnd, menjelaskan bahwa pasar salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli, karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli tersebut kemudian transaksi pasar berakhir dengan suatu harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. adanya interaksi di dalam pasar maka berlangsungnya kegiatan ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku yang

²⁸ Mardanas Sofwan, dkk. 1987. *Sejarah Kota Padang* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, hlm.63.

²⁹ Clifford Geertz. 1989. *Penjaja Dan Raja*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 31.

³⁰ Damsar dan Indrayeni. 2009. *Pengantar Sosiologi ekonomi*, Jakarta: Kencana, hlm. 254.

terjadi di dalam lingkungan pasar. Hal ini akan memnimbulkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi dan budaya.³¹

Pasar dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama, pasar tradsional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Bangunan pasar biasa nya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan sasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.³² Kedua, pasar modern merupakan yang sistem pengelolaannya modern, mudah, bersih, nyaman, praktis, dan memiliki pilihan barang dan lengkap. Sehingga dalam hal ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang dan berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri.³³

Pasar tradisional menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup masyarakat lokal, maka diperlukan upaya mencari tahu eksistensi budaya pasar tradisional di tengah perkembangan budaya pasar modern tersebut sebagai ranah utama kebudayaan Minangkabau, adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tradisi/budaya pasar tradisional yang kental. Pasar-pasar tradisional dikenal dengan istilah pasa atau balai, yang telah muncul sejalan dengan keberadaan kesatuan masyarakat lokal yang disebut nagari. Tidak disangkal



³¹ Gerrardo P. Sicat, dan H. W. Arnd. 1991. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: LP3ES, hal 37.

³² Herman Malano. *Op. Cit.* Hlm. 62.

³³ *Ibid.* Hlm. 76.

bahwa dengan adanya tradisi pasa nagari, etos budaya orang Minangkabau sering diidentikkan dengan karakter *entrepreneur*/wirausaha/berdagang.³⁴

Pedagang yaitu orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang diproduksi sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, pedagang Menurut Clifford Geertz orang-orang yang mempunyai suatu pekerjaan ekonomi yang bersifat independen dengan pertukaran secara *ad hock* yang besar jumlahnya disuatu tempat yang disebut pasar. Pedagang juga dapat dibagi menjadi 2 pedagang grosir beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Kemudian ada yang disebut juga dengan pedagang eceran dan pengecer, maksudnya adalah pedagang yang menjual produk komunitas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit, contohnya toko atau warung.³⁵

Menurut Elizabeth E. Graves dalam kehidupan masyarakat, pasar merupakan pusat kegiatan perekonomian yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, tetapi pasar bukan hanya berfungsi sebagai pusat pertukaran ekonomi, pasar juga pertukaran informasi, dimana para pedagang keliling dan buruh membawa berita-berita dan pendapat-pendapat tentang kejadian diluar nagari mereka.³⁶



F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

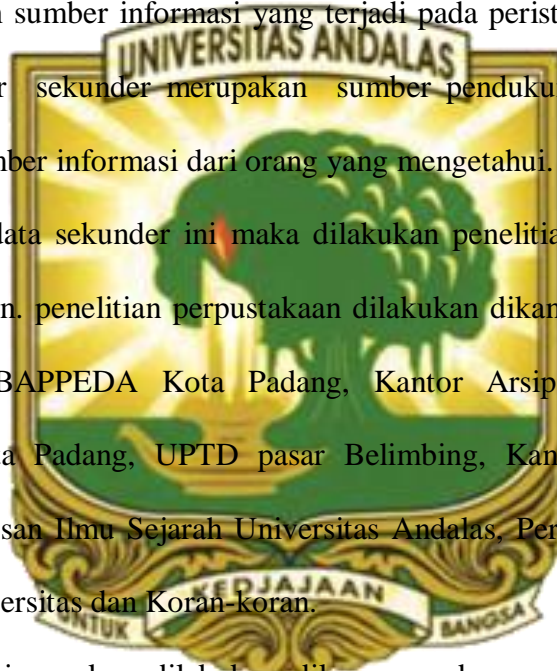
³⁴ Nusyirwan Effendi. 2017. "Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatera Barat", *Jurnal Atropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Vol. 18, No. 2, hlm. 4.

³⁵ Rivo Febri Mirio. 2017. "Pengelolaan dan Revitalisasi Pasar Sumani di Nagari Sumani Kabupaten Solok 1984-2013". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, hlm. 23.

³⁶ Elizabeth E. Graves. 2007. *Asal-usul Elite Minangkabau Modern*, (Jakarta: Obor Indonesia, hlm. 103.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Pertama Heuristik, dimana dalam tahap ini mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Jadi heuristik adalah tahap mencari, mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan yang diperlukan untuk dijadikan informasi. Dalam tahapan ini terdapat juga dua sumber yaitu, sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang berhubungan dengan arsip atau dokumen dan sumber informasi yang terjadi pada peristiwa pada masa lalu, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pendukung dan karya orang terdahulu atau sumber informasi dari orang yang mengetahui. Untuk mendapatkan data primer dan data sekunder ini maka dilakukan penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. penelitian perpustakaan dilakukan dikantor dinas pasar kota padang, kantor BAPPEDA Kota Padang, Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, UPTD pasar Belimbing, Kantor Camat Kuranji, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas dan Koran-koran.



Penelitian juga akan dilakukan dilapangan dengan metode wawancara. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah orang-orang yang bersangkutan dengan masalah ini, pihak pengelola pasar Belimbing, pedagang serta masyarakat yang berada di Kelurahan Kuranji.

Kedua, tahap kritik, kritik ini terdiri dari dua, yaitu kritik interen dan kritik eksteren. Kritik interen merupakan tahap untuk menguji kredibilitas sumber berdasarkan fakta yang di dalam dokumen. Kritik eksteren dilakukan

untuk mengetahui keaslian sumber berdasarkan morfologi atau bagian luar. Tahap ketiga, adalah Interpretasi data yaitu tahap penafsiran terhadap fakta sejarah yang bisa diperoleh dari buku-buku atau arsip sehingga tingkat analisa data lebih spesifik dan teruji kebenarannya. Tahap keempat, Historiografi merupakan tahap penulisan semua data dan fakta menjadi suatu karya sejarah.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian diatas akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematiak sebagai berikut:

Bab I: pendahulu yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Analisis, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Gambaran umum Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji Kota Padang, yang berisikan Tentang letak geografis, pemerintah, penduduk, kehidupan perekonomian, sosial dan budaya.

Bab III : Perkembangan Pasar Belimbing sebagai sentra ekonomi yang berisikan tentang latar belakang berdirinya pasar, pengelola Pasar Belimbing, Revitalisasi Pasar Belimbing, pedagang dan barang komoditi perdagangan di Pasar Belimbing Padang. Serta Peran Pemerintah Kota Padang terhadap Pasar Belimbing Kota Padang.

Bab IV : Dampak Keberadaan Pasar Belimbing terhadap penduduk Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang yang berisikan tentang

³⁷ Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 35.

dampak Kehidupan Sosial, dampak ekonomi dan dampak budaya masyarakat Kuranji.

Bab V : Bagian kelima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, yang menjawab secara keseluruhan rumusan masalah dalam penelitian secara keseluruhan yang sudah dipaparkan pada empat bagian sebelumnya, secara singkat, jelas dan padat.

